

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang mempunyai wilayah perairan laut dan perairan darat yang sangat luas dibandingkan negara - negara lainnya. Sumber daya alam ini salah satunya menghasilkan ikan dan hasil perikanan lainnya. Oleh karenanya, akhir-akhir ini pemerintah sangat mengintensifkan usaha penangkapan dan budi daya ikan dalam upaya mendapatkan pemasukan devisa yang lebih besar. Namun, usaha tersebut akan menjadi tidak berguna jika tidak dibarengi dengan peningkatan pengetahuan tentang penanganan ikan setelah penangkapan dan pemanenan (Junianto, 2003).

Sebagai Negara kepulauan Indonesia mempunyai keanekaragaman sumber daya hayati perairan yang sangat tinggi. Salah satu diantaranya adalah sumber daya ikan laut dengan potensi produksi lestari mencapai 6,4 juta ton per tahun. Potensi sumber daya ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat dan telah berperan penting sebagai sumber mata pencaharian, sumber protein hewani, bahan baku industri, dan sarana penyedia lapangan kerja. Bahkan sejak terbentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan, sumber daya ini diharapkan menjadi tambahan bagi perekonomian Indonesia (Johanes Widodo dan Suadi 2006).

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Sumatera Utara (Sumut) adalah salah satu kekuatan perikanan di Tanah Air yang tak boleh diremehkan. Hal itu tak lepas dari letak geografisnya yang diapit lautan yaitu pantai timur (Selat Malaka) dan pantai barat (Samudera Hindia). Di lautan potensi perikanan tangkap dan budi daya pantai/tambak air payau-nya cukup besar. Sedangkan untuk serapan tenaga

kerja, sektor perikanan Sumut menyerap 145.878 orang, 132.378 orang bergerak di penangkapan serta budi daya dan 13.500 orang lainnya bergerak di pengolahan. Secara umum mereka berlokasi di Belawan, Tanjung Balai, Sibolga, Batu bara, Langkat, dan kawasan perairan Danau Toba (<http://www.warintek.ristek.go.id>).

Kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh ikan telah dirasakan sangat menghambat usaha pemasaran hasil perikanan dan tidak jarang menimbulkan kerugian besar, terutama pada saat produksi ikan melimpah. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan daya simpan dan daya awet produk perikanan pada pascapanen melalui proses pengolahan maupun pengawetan. Proses pengolahan dan pengawetan ikan merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai industri perikanan (Afrianto, 1989).

Industri kecil hasil laut mempunyai peran yang sangat penting karena memberi nilai tambah melalui proses penanganan dan pengolahan, peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan daerah itu sendiri. Disamping itu industri kecil hasil laut yang merupakan kegiatan yang memanfaatkan bahan baku dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) sehingga merangsang usaha nelayan, tidak menggunakan bahan baku impor dan memiliki peluang pasar domestik maupun ekspor.

Industri kecil diharapkan akan membuka lapangan kerja sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran. Dengan berkembangnya industri kecil diharapkan serapan tenaga kerja semakin meningkat diikuti dengan meningkatnya pendapatan keluarga. Akan tetapi industri kecil masih tetap memiliki masalah yang berkaitan dalam perkembangannya, misalnya modal, bahan baku, tenaga kerja, pengangkutan (transportasi) dan pemasaran (Sumaatmadja, 1998).

Pengolahan industri kecil yang cukup besar dan melibatkan masyarakat desa pantai di wilayah pesisir diharapkan peranannya dalam pengembangan wilayah. Pengembangan tersebut akan tercermin dari peningkatan pendapatan masyarakat desa pantai serta mendorong penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha.

Kebijakan umum pembangunan kelautan dan perikanan adalah diantaranya mengembangkan dan memperkuat usaha penanganan dan pengelola serta pemasaran hasil perikanan. Kebijakan itu diambil dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kelautan dan perikanan sesuai UU Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan Pasal 3 yang bertujuan untuk: a. meningkatkan taraf hidup nelayan dan pembudidaya ikan kecil, b. meningkatkan penerimaan devisa negara, c. mendorong perluasan dan kesempatan kerja, d. meningkatkan ketersediaan dan konsumsi sumber protein ikan, e. mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ikan, f. meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing, g) meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk industri pengolahan ikan, h. mencapai pemanfaatan sumberdaya ikan, lahan pembudidayaan ikan dan lingkungan sumberdaya ikan secara optimal, serta i. menjamin kelestarian sumberdaya ikan dan lahan pembudidayaan ikan dan tataruang.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan produksi serta pembenahan dalam ketersediaan bahan baku, pelatihan pelaku usaha kerja, penyediaan modal kerja dalam berbagai bentuk skim kredit, kebijakan pendampingan, dan usaha perlindungan.

Begitu juga dengan Kabupaten Batubara yang memiliki jumlah perusahaan industri besar, sedang, dan kecil berjumlah 312 perusahaan (BPS, 2012).

Industri di kabupaten batubara saat ini berkembang dengan sangat pesat, hal ini dapat terlihat dari banyaknya variasi industri yang ada di Batubara di antaranya yaitu industri belacan, industri anyaman bambu, industri tahu, industri ikan asin dan sebagainya. Dalam industri pengolahan ikan asin sangatlah mendukung dalam proses berkembangnya perindustrian Kabupaten Batubara. Untuk menjaga suatu produk yang dihasilkan oleh suatu industri agar tetap disukai oleh pelanggan, maka produk yang dihasilkan harus selalu dijaga kualitasnya. Salah satu teknik dalam menjaga kualitas suatu produk ikan asin adalah dengan melalui proses penggaraman dan pengeringan ikan.

Desa Suka Maju merupakan salah satu daerah yang memiliki industri ikan asin. Industri kecil di desa ini memberikan andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan keluarga namun masih mengalami kurangnya pembinaan, dan masih kurangnya modal karena akses terhadap sumber – sumber keuangan sangat terbatas. Untuk itu digunakan faktor – faktor produksi belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dikaji keadaan faktor – faktor industri dan karakteristik tenaga kerja industri ikan asin di Desa Suka Maju .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perlu untuk dilakukan riset tentang karakteristik tenaga kerja industri ikan asin yang meliputi : usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan. Serta melihat keadaan industri ikan asin dari faktor – faktor industri diantaranya yaitu modal, bahan baku, transportasi, dan pemasaran.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan karakteristik tenaga kerja industri ikan asin yang meliputi : usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, banyaknya tanggungan, pendapatan. Hal ini berkaitan untuk melihat keadaan industri ikan asin ditinjau melalui faktor – faktor industri diantaranya modal, bahan baku, transportasi, dan pemasaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik tenaga kerja industri kecil ikan asin di Desa Suka Maju yang meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, banyaknya tanggungan, dan pendapatan ?
2. Bagaimana keadaan industri ikan asin di Desa Suka Maju ditinjau dari modal, bahan baku, transportasi, dan pemasaran ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kecil ikan asin di Desa Suka Maju yang meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, banyaknya tanggungan, dan pendapatan.
2. Untuk mengetahui keadaan industri ikan asin di Desa Suka Maju yang ditinjau dari modal, bahan baku, transportasi, dan pemasaran.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang karakteristik industri ikan asin di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi penulis dan masyarakat.
3. Sebagai bahan masukan pemerintah daerah penelitian dalam upaya untuk memberikan perhatian bagi masyarakat yang beraktivitas dalam usaha industri ikan asin di Desa Suka Maju Kecamatan Tanjung Tiram.
4. Sebagai bahan dan informasi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.